

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
SITI CHODIJAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

SITI CHODIJAH

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Ciri dari pembelajaran biologi adalah adanya kegiatan praktikum baik di laboratorium maupun di alam. Pada dasarnya praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif dengan kegiatan yang mandiri dan terbimbing agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan praktikum pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Desain penelitian ini adalah desain riset ekspositori. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII yang dipilih dengan cara *simple random sampling* terdiri

dari 6 kelas, dengan jumlah sampel 192 siswa. Data penelitiannya berupa data kualitatif yang diperoleh dari angket, wawancara, foto atau video, dan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), profil guru, dan arsip laboratorium IPA. Analisis data angket dilakukan dengan menggunakan persentase, wawancara dianalisis menggunakan teknik crosscheck (pencocokan) dalam bentuk transkrip hasil, foto dianalisis menggunakan cara induktif, RPP dianalisis dengan melihat keterlaksanaan praktikum pada kompetensi dasar KTSP dan menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP, LKS dianalisis menggunakan penilaian LKS oleh guru, profil guru dianalisis menggunakan cara deskriptif dengan melihat riwayat hidup, dan arsip laboratorium dianalisis menggunakan lembar ceklis observasi laboratorium IPA Biologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase skor angket pelaksanaan, minat, dan pembuatan laporan hasil praktikum siswa mendapat kriteria *sesuai*. Jika dilihat keterlaksanaan praktikum berdasarkan RPP yang digunakan guru maka hanya terlaksana tiga kali dari sepuluh kompetensi dasar sehingga memperoleh kriteria *kurang baik*. Jika ditinjau dari persiapan guru melalui RPP tergolong *cukup baik* dan LKS tergolong *sangat baik*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktikum pembelajaran biologi mendapat kriteria sesuai, sedangkan persiapan guru berdasarkan penyusunan RPP mendapat kriteria cukup baik dan penyusunan LKS mendapat kriteria sangat baik.

Kata kunci: Biologi, pelaksanaan, praktikum

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh
SITI CHODIJAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 SEPUTIH RAMAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa

: Siti Chodijah

No. Pokok Mahasiswa

: 1213024068

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004

Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

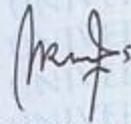
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Arwin Achmad, M.Si.

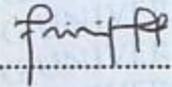


Sekretaris : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Chodijah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024068
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Yang menyatakan



Siti Chodijah
NPM 1213024068

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Seputih Raman, Lampung Tengah pada tanggal 31 Mei 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sriyono dengan Ibu Gadis Sriharyati. Penulis beralamatkan di Jln. Raden Intan Rukti Harjo no. 160 RT/RW V/VI, Kec. Seputih

Raman, Kab. Lampung Tengah. No.Hp penulis 085766629109.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal (1999-2000), SD Negeri 1 Rukti Harjo (2000-2006), SMP Negeri 1 Seputih Raman (2006-2009), SMA Negeri 1 Kotagajah (2009-2012).

Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tertulis dengan Beasiswa Bidikmisi. Penulis pernah aktif di organisasi sebagai Anggota bidang Sosial dan Masyarakat Himasakta (2013/2014) serta pernah menjadi asisten praktikum Biologi Dasar dan Struktur Perkembangan Tumbuhan. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Karya Penggawa dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Pesisir Barat (Tahun 2015), dan melakukan penelitian pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Raman untuk meraih gelar sarjana pendidikan/S.Pd. (Tahun 2016).

MOTTO

Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Az-Zumar [39]: 53)

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Nya ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal yang diterima." (HR, Ahmad, Ibnu Majah, dan Ibnu as-Sunni)

"Man jadda wa jadda"

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

"Man shobaro zafiro"

(Siapa yang bersabar akan beruntung)

"Man saaro 'alaa darbi washola"

(Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai)



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

- ☞ Yang tercinta Ayahanda Sriyono dan Ibunda Gadis Sriharyati yang telah mendidik dan membesarkanku dengan doa, kesabaran dan limpahan cinta yang takkan pernah bisa terbalas*
- ☞ Adikku tersayang Desi Haryani yang senantiasa memberikan dukungan dan doa*
- ☞ Nenek Wardah, Mbah Katirah, Bunda Rahmawati, Bunda Tri Kusumawati, sepupu-sepupuku, dan seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayangnya*
- ☞ Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran dan memberikan inspirasi*
- ☞ Sahabat yang selalu memotivasi dalam doa, serta*
- ☞ Almamater Universitas Lampung tercinta*

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M. Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Berti Yolida, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;

5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas atas saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga;
6. Pahotan Sihaloho, S. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Seputih Raman dan Tri Rahayu, S. Pd., selaku guru mitra, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian serta motivasi yang sangat berharga;
7. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Raman atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
8. Sahabat seperjuangan kuliah Fajar Rahayu Ningwiasih atas doa, perhatian, dan motivasinya;
9. Sahabat seperjuangan skripsi (tim) yaitu Riza Ayunda dan Wulan Anggraini atas dukungan, semangat, dan semua bantuan yang telah diberikan;
10. Sahabat-sahabat kosan Asrama Citra Kampung Baru yaitu Rina Handayani, Desi Nina Hardiyanti, dan Erika Pratiwi atas nasehat, kebersamaannya, dan bantuan dalam memeriksa skripsi;
11. Sahabat-sahabat Mahasiswa KKN-KT Pekon Way Nukak Kec. Karya Penggawa atas dukungan motivasi selama ini.

Akhir kata, Alhamdulillahirobbil'alamiin skripsi ini telah selesai dengan baik dan penulis persembahkan karya terbaik ini untuk semuanya, harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

Siti Chodijah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Kerangka Pikir	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran IPA	15
B. Metode Praktikum	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Desain Penelitian	27
D. Prosedur penelitian.....	27
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	44
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	52

LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	55
2. Instrumen Angket Siswa.....	56
3. Instrumen Wawancara Guru	61
4. Lembar Ceklis Observasi Laboratorium IPA (kosong)	65
5. Keterlaksanaan Praktikum Pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	67
6. Transkrip Hasil Wawancara.....	69
7. Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP	73
8. Penilaian Penyusunan LKS oleh Guru	76
9. Lembar Ceklis Observasi Laboratorium IPA (sudah terisi)	78
10. Data Gabungan.....	80
11. Foto-Foto Penelitian.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria persentase angket siswa	31
2. Tabulasi hasil angket siswa	31
3. Transkrip hasil wawancara	32
4. Tabulasi hasil wawancara dengan guru kelas sampel (informan guru IPA)	33
5. Keterlaksanaan praktikum semester genap 2015/2016 di SMP Negeri 1 Seputih Raman	34
6. Kriteria penilaian keterlaksanaan praktikum, kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan penyusunan LKS	35
7. Rubrik penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP	35
8. Lembar penilaian penyusunan LKS oleh guru	37
9. Hasil persentase skor angket pelaksanaan, minat, dan pembuatan laporan hasil praktikum siswa	40
10. Hasil keterlaksanaan praktikum semester ganjil dan genap 2015/2016 di SMP Negeri 1 Seputih Raman	42
11. Hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP	42
12. Hasil penilaian penyusunan LKS oleh guru	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	14
2. Gambar Menjelaskan Pelaksanaan Praktikum	82
3. Siswa Melaksanakan Praktikum	82
4. Guru Membimbing Siswa dalam Pelaksanaan Praktikum	83
5. Siswa Mengerjakan LKS.....	83
6. Siswa Mengisi Angket Pelaksanaan Praktikum.....	84
7. Ruang Laboratorium IPA	84
8. Surat keputusan, tugas pokok kepala laboratorium, tata tertib laboratorium IPA untuk guru, dan tata tertib dalam laboratorium IPA	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pemilihan dan penggunaan model dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi terhadap siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa tertarik dan dapat belajar (Mulyasa, 2007: 17).

Suasana belajar yang dapat membuat siswa tertarik apabila siswa aktif bereksplorasi di dalamnya. Pembelajaran IPA pada mata pelajaran Biologi dapat dieksplor melalui metode eksperimen. Kelompok pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, sebagai bagian dari proses pendidikan nasional, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara *inkuiri* ilmiah (*scientific inquiry*). Metode yang tepat untuk merealisasikan pendekatan tersebut adalah eksperimen. Eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan atau praktikum (Khamidah dan Aprilia, 2014: 5).

Ciri dari pembelajaran biologi adalah adanya kegiatan praktikum baik di laboratorium maupun di alam. Banyak konsep biologi yang kompleks sehingga diperlukan suatu kegiatan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep tersebut. Kegiatan praktikum sangat sesuai untuk memfasilitasi siswa belajar melalui pengalaman langsung. Praktikum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan terjadi kontak inderawi. Selain itu, dalam kegiatan praktikum siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggungjawab terhadap hasilnya (Hastuti, 2013: 1-2).

Pada dasarnya praktik atau praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif. Melalui kegiatan yang mandiri, terbimbing, dan pemanfaatan sarana praktik/praktikum yang optimal sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sistem penyelenggaraan praktikum, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik (Pertiwi, 2013: 47).

Peran laboratorium sangat penting dalam pembelajaran. Peran tersebut diantaranya yang pertama adalah sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan dasar mengamati atau mengukur (menggunakan alat ukur yang sesuai dan keterampilan-keterampilan proses yang sesuai) dan keterampilan-keterampilan proses lainnya, seperti mencatat data, menarik

kesimpulan, berkomunikasi, bekerjasama dalam tim. Kedua, laboratorium juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk membuktikan konsep yang telah dibahas sebelumnya. Ketiga, laboratorium juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui proses pemecahan masalah dalam rangka siswa menemukan konsep sendiri (Wiyanto, 2008: 35). Terlaksananya kegiatan praktikum ditunjang dari peran laboratorium dan beberapa unsur lainnya. Untuk mengetahui tentang terlaksananya kegiatan praktikum dapat dilihat dari (1) frekuensi pelaksanaan praktikum, (2) minat siswa terhadap praktikum, (3) waktu pelaksanaan praktikum, dan (4) persiapan dan pelaksanaan praktikum (Hasruddin dan Rezeqi, 2012: 28).

Laboratorium dapat menjadi tempat untuk pembuktian konsep dalam pembelajaran. Kegiatan praktikum di dalam laboratorium memerlukan panduan yang jelas, sehingga memang perlu dilandaskan atas teori, hal tersebut di dukung oleh pendapat Lengeveld yang berarti bahwa praktik yang tidak dibimbing tanpa teori akan berakhir sia-sia. Pernyataan Lengeveld tersebut menegaskan bahwa praktik yang tidak dibimbing oleh teori tertentu akan berakhir sebagai pemborosan dana, tenaga, dan waktu. Demikian hubungan timbal balik antara teori dan praktik, yang harus saling mengisi. Praktik dapat mengubah teori sekira teori tidak sesuai dengan fakta, dan sebaliknya teori disusun dapat membimbing dan mengarahkan cara-cara pendidikan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003: 91).

Praktikum akan lebih efektif untuk meningkatkan keahlian siswa dalam pengamatan dan meningkatkan keterampilan serta sebagai sarana berlatih dalam menggunakan peralatan. Selain itu dengan praktikum siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan kejujuran ilmiah (Khamidah dan Aprilia, 2014: 5). Hal serupa juga diungkapkan menurut Hidayati (2012: 4), bahwa melalui praktikum siswa juga dapat mempelajari sains dan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses sains, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah dan sebagainya. Kemampuan ini bisa dikembangkan melalui kegiatan praktikum.

Hasil observasi pada guru biologi di SMP Negeri 1 Seputih Raman pada tanggal 3 November 2015 diperoleh beberapa informasi bahwasanya perencanaan kegiatan praktikum biologi belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Praktikum pada pembelajaran biologi masih jarang dilakukan, pembagian jadwal praktikum yang kurang tepat, kurangnya perhatian guru dalam membimbing praktikum, serta profil guru yang tidak sesuai lulusan.

Praktikum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 seharusnya dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, tetapi kenyataannya hanya dilakukan 1 kali pertemuan saja. Berkurangnya jumlah pelaksanaan praktikum didasarkan dari pembangunan

yang ada di sekolah. Pembangunan di sekolah membuat ruang kelas menjadi terbatas sehingga alternatifnya ruang laboratorium digunakan sementara sebagai ruang kelas. Jika laboratorium tidak digunakan sebagai ruang kelas maka kapan saja guru akan melaksanakan praktikum tidak akan terhambat.

Kurangnya praktikum pada pembelajaran biologi mempengaruhi nilai akhir siswa. Praktikum menyumbang 30% untuk nilai akhir dari 100% keseluruhan dengan rincian ulangan harian 50%, ulangan tengah semester 10%, dan ulangan akhir semester 10%. Tidak adanya praktikum membuat guru mengalihkan nilai praktikum menjadi tugas mandiri dan kelompok agar persentase nilai akhir dapat terpenuhi. Penilaian praktikum tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran biologi. Kegiatan praktikum menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pencapaian materi.

Perencanaan kegiatan praktikum biologi belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena praktikum yang ada didalamnya tidak dilaksanakan sesuai jadwal. Pelaksanaan praktikum yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai penunjang pembelajaran biologi. Jika digunakan untuk menunjang pembelajaran, maka seharusnya praktikum dilaksanakan sesuai jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun hal ini tidak dilaksanakan karena praktikum dianggap tidak penting. Praktikum tidak dilaksanakan

juga tidak akan mengurangi materi yang disampaikan ketika di kelas.

Pembelajaran biologi di kelas hanya mengerjakan soal-soal yang berada di buku paket siswa dan selanjutnya dibahas bersama guru. Pembelajaran seperti itu membuat guru tidak memerlukan lagi praktikum sehingga guru tidak membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan praktikum.

Namun seharusnya guru sudah membuat langsung Lembar Kerja Siswa (LKS) bersamaan ketika pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kenyataannya guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) seminggu sebelum pelaksanaan praktikum. Pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk praktikum diadakan karena guru takut adanya evaluasi dari dinas yang menanyakan soal kegiatan pembelajaran IPA yang dilengkapi dengan praktikum.

Praktikum pada pembelajaran biologi masih jarang dilakukan, karena menurut guru di sekolah tersebut praktikum membutuhkan waktu yang banyak dan merepotkan. Pembelajaran di kelas berlangsung selama 2 x 40 menit sehingga waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktikum pun dianggap kurang. Kurangnya waktu untuk pelaksanaan praktikum dapat disebabkan dari kondisi kelas dan kehadiran guru. Kondisi kelas yang sulit diatur serta kehadiran guru yang sering datang terlambat dapat menghambat pelaksanaan praktikum. Persiapan sebelum pelaksanaan praktikum dianggap merepotkan karena guru bekerja sendiri tanpa dibantu laboran. Tugas laboran di sekolah tersebut diberikan kepada petugas Tata Usaha (TU), namun pada dasarnya dilakukan oleh kepala laboratorium. Persiapan bahan ajar biasanya dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan praktikum

seperti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Persiapan dan pelaksanaan praktikum dianggap merepotkan oleh guru karena kesulitan bekerja sendiri.

Jadwal yang digunakan untuk kegiatan praktikum merupakan jadwal pelajaran di dalam kelas. Jadwal praktikum mengikuti jadwal pelajaran, sehingga jika materi yang disampaikan belum selesai maka praktikum tidak akan dilaksanakan. Penyampaian materi memang membutuhkan waktu yang tidak lama namun untuk membuat siswa memahami materi yang disampaikan itu yang memerlukan waktu. Biasanya waktu yang dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak berlangsung sesuai jadwal sehingga waktu yang digunakan untuk praktikum pun kurang tepat.

Kegiatan praktikum membutuhkan penjelasan yang detail sebelum dilaksanakan. Penjelasan tersebut biasanya berisikan tentang tujuan diadakannya praktikum, mengenalkan alat dan bahan, penggunaan alat, cara kerja selama praktikum, dan penulisan hasil yang diperoleh. Hal ini tentu membutuhkan perhatian guru yang lebih untuk siswa-siswa yang kurang jelas dalam pemahaman. Tidak semua siswa yang berada di dalam kelas langsung mengerti penjelasan guru sehingga banyak dari mereka yang bertanya. Kesulitan dalam menangani kegiatan praktikum sendiri tanpa laboran membuat guru jadi kurang dalam membimbing siswa.

Mata pelajaran IPA sekarang sudah diintegrasikan menjadi satu yang tadinya terpisah seperti fisika, biologi, dan kimia. Guru IPA di SMP Negeri 1 Seputih Raman memiliki profil lulusan yang berbeda namun hanya ada

dua jurusan yaitu Pendidikan Fisika dan Pendidikan Biologi. Guru IPA harus mampu mengajar semua materi pelajaran IPA sekalipun itu bukan jurusannya terdahulu. Hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat ketidaksesuaian jurusan guru dengan materi yang mereka ajarkan. Guru IPA dengan lulusan Pendidikan Fisika harus mengajar kelas VIII yang hampir semua materinya biologi. Perbedaan jurusan dengan yang diajarkan membuat guru tidak mengerti pelaksanaan praktikum yang akan dilakukan. Guru pun menyampaikan bahwa beliau lebih banyak melakukan praktikum fisika daripada biologi. Begitu pula dengan guru lulusan Pendidikan Biologi yang lebih banyak melakukan praktikum biologi daripada fisika. Ketidaksesuaian profil lulusan guru membuat keinginan untuk melaksanakan praktikum pun kurang.

Hasil uraian pengamatan dan teori terdapat ketimpangan antara keduanya. Hal ini terlihat dari pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Seputih Raman yang jarang melakukan kegiatan praktikum sedangkan ciri dari pembelajaran biologi adalah adanya kegiatan praktikum baik di laboratorium maupun di alam. Perbedaan ini dapat menimbulkan dampak bagi siswanya dalam memahami konsep biologi. Pembelajaran konsep yang diajarkan hanya di dalam kelas tidak akan mudah sampai kepada siswa jika dilakukan dengan metode ceramah saja sehingga kegiatan praktikum pun harus dilakukan untuk menunjang ketercapaian materi. Kegiatan praktikum memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh gambaran dalam keadaan yang nyata tentang teori yang sudah diperoleh secara

kontak langsung. Teori dan praktik saling berhubungan untuk penguasaan materi.

Penelitian pada pelaksanaan praktikum menurut Hasruddin dan Rezeqi (2012: 31), menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan praktikum biologi selama semester gasal kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Karo masih sangat rendah sebagaimana yang dituntut dalam KTSP. Dari 20 jenis praktikum biologi yang harus dilaksanakan ternyata pada sekolah tersebut paling tinggi melaksanakan praktikum hanya 55% saja dari jumlah praktikum yang ada, sedangkan yang paling rendah 10%. Jika dirata-ratakan maka pelaksanaan praktikum biologi di SMA Negeri se-Kabupaten Karo hanya berkisar 30% yang tergolong kedalam kategori tidak baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan praktikum serta belum tercukupinya alat dan bahan praktikum bagi siswa.

Berdasarkan penelitian Atnur, Lufri, dan Sumarmin (2014: 2), bahwa keterlaksanaan kegiatan praktikum pada kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, persentase jawaban guru yang paling dominan yaitu 76,92% dan persentase jawaban siswa yang paling dominan yaitu 60%. Hal ini menunjukkan belum optimalnya kegiatan praktikum di SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung.

Kegiatan praktikum merupakan bagian dari pembelajaran, hal ini berdasarkan Rustaman dalam Rahman, Samingan, dan Khairil (2014: 179) mengemukakan bahwa dalam pendidikan sains kegiatan laboratorium (praktikum) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar,

khususnya biologi. Betapa pentingnya peranan ke struktur dan proses kerja sistem peredaran darah manusia yang digambarkan pada buku, ternyata tidak mampu memfasilitasi siswa secara keseluruhan untuk dapat memahami bagaimana keterkaitan antara alat-alat peredaran darah dan proses peredaran darah yang terjadi pada manusia. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami penurunan minat belajar karena kurang paham, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai yang diperoleh pada umumnya masih di bawah nilai ketuntasan minimal. Keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPA yang memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM berjumlah 61,42 % (78 orang). Upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar terus dilakukan, untuk itu perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa untuk peningkatan hasil belajar dan kemampuan kerja ilmiah siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sains. Pembelajaran berbasis praktikum pada dasarnya adalah pembelajaran yang berpusat pada praktikum.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran ideal yang diharapkan dan kenyataan di lapangan, terdapat ketimpangan dalam prosesnya, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pelaksanaan Praktikum pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan praktikum pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan praktikum pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:

Memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal sebagai calon guru biologi yang profesional dalam pelaksanaan praktikum.

2. Bagi guru:

Memberikan informasi mengenai analisis pelaksanaan praktikum sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran biologi pada siswa.

3. Bagi sekolah:

Mengoptimalkan kualitas sekolah dalam pelaksanaan praktikum.

E. Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman pada permasalahan yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Analisis dalam penelitian ini adalah menguraikan perangkat yang berupa angket siswa, wawancara guru, dan data dokumentasi sekolah.
2. Pelaksanaan praktikum yang akan diamati adalah kegiatan pelaksanaan praktikum biologi, minat praktikum, pembuatan laporan hasil praktikum, dan keadaan laboratorium seperti ruangan yang terbagi menjadi ruang pelaksanaan dan penyimpanan, kelengkapan alat dan bahan untuk praktikum, serta sarana dan prasarana dalam laboratorium yang mendukung terlaksananya praktikum.
3. Pembelajaran biologi yang akan diteliti adalah Kompetensi Dasar 1.4 Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C, VIII_D, VIII_E dan VIII_F sebagai kelas penelitian masing-masing berjumlah 32 siswa.

F. Kerangka Pikir Penelitian

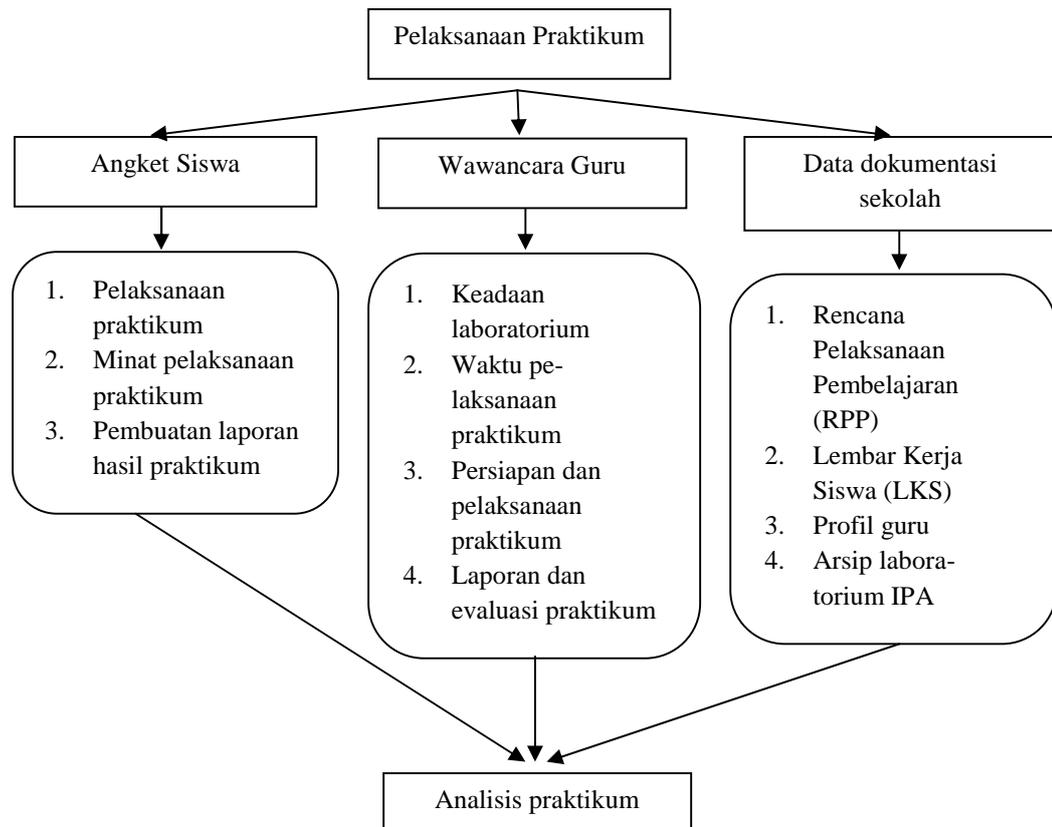
Pembelajaran biologi seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan praktikum. Peran praktikum dalam pembelajaran adalah dapat

mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir. Pelaksanaan praktikum dapat merangsang siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan dan fakta yang ada, serta menemukan konsep dan prinsip, sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan suasana belajar yang kondusif. Kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan hakekat tujuan pendidikan dan menjadi kebutuhan bagi siswa untuk menghadapi dunia nyata (Hidayati, 2012: 4).

Pelaksanaan praktikum pada pembelajaran biologi terdapat 3 perangkat yang akan diamati dalam penelitian yaitu angket siswa, wawancara guru, dan data dokumentasi sekolah. Perangkat yang akan diamati memiliki beberapa aspek yang telah dijabarkan menjadi deskripsi aspek. Deskripsi aspek pada angket dan wawancara dibuat dalam bentuk pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Angket siswa mempunyai beberapa aspek berupa pelaksanaan praktikum biologi, minat praktikum, dan pembuatan laporan hasil praktikum.

Perangkat selanjutnya yaitu wawancara guru yang berisi tentang keadaan laboratorium, waktu pelaksanaan praktikum, persiapan dan pelaksanaan praktikum, serta laporan dan evaluasi praktikum. Perangkat pendukung dalam penelitian ini adalah data dokumentasi sekolah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), profil guru, dan arsip laboratorium IPA. Aspek yang terdapat dalam perangkat penelitian digunakan untuk analisis ketercapaian pelaksanaan praktikum.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau desiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*) (Trianto 2010: 137).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang ditunjang melalui proses-proses ilmiah sehingga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di

dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan (BSNP, 2006: 113).

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang biasa terjadi di lingkungan sehari-hari dan sekumpulan konsep serta bagan konsep dalam kehidupan. Belajar tentang kehidupan merupakan bagian pembelajaran dalam proses alam dan sekitarnya. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk - produk sains, serta sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas

tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2010: 140).

IPA mempelajari teori kehidupan secara ilmiah. Teori yang dipelajari dapat dilakukan dengan metode penemuan. Langkah-langkah dalam metode penemuan membantu siswa memperoleh teori pembelajaran. Teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar. Tujuan teori pembelajaran adalah

“to provide educators and trainers with prescriptions for making their instruction more effective and appealing” (Reigeluth).

Jadi fokus teori pembelajaran adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik. Karena memberikan resep, pedoman, atau petunjuk bagaimana cara mengajar yang baik, maka teori mengajar bersifat preskriptif. Sebagai contoh, jika pembelajaran didasarkan atas teori stimulus respon, bahwa belajar merupakan matarantai stimulus dan respon, maka mengajar yang baik harus memberikan stimulus sebaik-baiknya, dan memancing respon setepat-tepatnya (Gafur, 2012: 7).

Pembelajaran yang efektif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, menurut Sulistyorini (2007: 8), pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan. Selain itu, pembelajaran IPA yang baik

juga harus mengaitkan IPA dengan kebutuhan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Pembelajaran IPA agar dapat menarik minat siswa maka setiap akhir kegiatan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian dari hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Atnur, Lufri, dan Sumarmin (2014: 3) menyatakan bahwa saat melakukan penilaian, yang perlu diperhatikan yaitu: sasaran penilaian dan alat penilaian.

Berdasarkan karakteristiknya, cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memproduksi atau menjelaskan berbagai fenomena berbeda. Adapun karakteristik belajar IPA menurut Djojosoediro (2010: 7), dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya: observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang kita peroleh hanya berdasarkan pengamatan dengan indera, akan memberikan hasil

yang kurang obyektif, sementara itu IPA mengutamakan obyektivitas.

4. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misal seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut kita lakukan semata-mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar obyektif.
5. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Dalam belajar IPA siswa mengamati obyek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain.

Selain itu pembelajaran IPA juga memiliki prinsip utama. Menurut Sutrisno, Mustika dan Haratua (2008: 5), lima prinsip utama dalam pembelajaran IPA tersebut yaitu:

1. Pengetahuan kita tentang dunia disekitar dimulai dari pengalaman baik secara indrawi maupun non-indrawi.
2. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan.
4. Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data konsep, lambang, dan relasi dengan konsep lain.
5. IPA terdiri dari produk, proses, dan prosedur.

B. Metode Praktikum

Pembelajaran praktikum merupakan strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada mahasiswa, dan berorientasi pada aktivitas. Kegiatan praktikum secara umum diharapkan mahasiswa dapat membangun konsep dan mengkomunikasikan berbagai fenomena yang terjadi dalam sains serta mengatasi miskonsepsi pada mahasiswa karena mahasiswa memperoleh konsep berdasarkan pengalaman nyata. Pengalaman nyata tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa. Kegiatan praktikum juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir logis (Gabel, 1994: 99).

Praktikum sebagai pengalaman dalam belajar memegang peranan penting dalam pendidikan sains, karena dapat memberikan latihan metode ilmiah kepada siswa dengan mengikuti petunjuk yang telah diperinci dalam lembar petunjuk (Soekarno, 1981: 47). Di dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri siswa. Disinilah tampak betapa praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA, karena melalui praktikum siswa memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya (Subiantoro, 2010: 7). Hal ini sejalan dengan pernyataan Woolnough dan Allsop dalam Sharpe (2012: 41) bahwa kegiatan praktikum dalam pem-

belajaran dapat mengembangkan keterampilan ilmiah praktis dan teknik, menjadi sebuah *problem solving* ilmuwan dan untuk dapat merasakan fenomena ilmiah.

Praktikum akan lebih efektif untuk meningkatkan keahlian siswa dalam pengamatan dan meningkatkan keterampilan serta sebagai sarana berlatih dalam menggunakan peralatan. Selain itu dengan praktikum siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan kejujuran ilmiah (Khamidah dan Aprilia, 2014: 5).

Praktikum dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar dengan praktikum yang melibatkan siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu (Sagala, 2005: 220). Metode praktikum dilakukan siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, dan petunjuk untuk melaksanakannya (Aqib, 2013: 114). Pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata yang memungkinkan siswa membangun makna sendiri.

Metode praktikum, membantu siswa dalam pelaksanaan praktikum yang memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk menemukan fakta-fakta dalam suatu teori dan menumbuhkan keterampilan pada diri siswa. Metode praktikum mengajarkan siswa untuk dapat bekerja mandiri dalam penggunaan alat, hal ini dikatakan menurut Aqib (2013: 114), kegiatan praktik menggunakan alat-alat tertentu sehingga dapat melatih keterampilan siswa dalam menggunakan

alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil yang dicapai mereka. Keterampilan siswa dalam penggunaan alat di dalam maupun di luar laboratorium dapat membantu mempercepat kegiatan praktikum. Ada empat alasan yang menguatkan peran laboratorium dalam pembelajaran di sekolah menurut Rustaman (2005: 136-138), yaitu: (a) praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA, (b) praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen, (c) praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, dan (d) praktikum menunjang materi pelajaran. Selain peran laboratorium, manajemen laboratorium juga menjadi pendukung kegiatan praktikum. Manajemen laboratorium menurut Suyanta (2010: 1) adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa alat-alat laboratorium yang canggih, dengan staf profesional yang terampil belum tentu dapat berfungsi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik.

Praktikum berguna dalam pemantapan konsep dan pengalaman belajar secara langsung mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk melatih kemampuan siswa dalam keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan kognitif dapat melatih agar teori dapat dimengerti, agar segi-segi teori yang berlainan dapat diintegrasikan dan teori dapat diterapkan kepada problem yang nyata. Keterampilan afektif dapat membantu siswa belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, belajar bekerja sama dan mengkomunikasikan informasi mengenai bidangnya. Keterampilan psikomotor dalam siswa dapat belajar memasang peralatan sehingga benar-benar berjalan dan memakai per-

alatan dan instrumen tertentu (Utomo dan Ruijter, 1994: 69). Selain kemampuan siswa dalam beberapa keterampilan tersebut, indikator juga digunakan untuk mendukung pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KTSP. Jika tidak dilakukan sesuai KTSP, tentu beberapa indikator tidak dapat dicapai oleh siswa dan ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Hasruddin dan Rezeqi, 2012: 18).

Keterampilan yang diperoleh dalam praktikum merupakan penunjang dalam pembelajaran IPA seperti pendapat Rustaman, (2005: 9), semua bentuk praktikum yang ada di sekolah dapat mengefektifkan pembelajaran IPA yang memang memerlukan pengalaman secara langsung. Bentuk praktikum di sekolah menurutnya ada tiga, yaitu:

- a. Bentuk praktikum latihan: praktikum yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dasar, misalnya keterampilan mengamati, keterampilan mengukur, dan keterampilan menggunakan mikroskop.
- b. Bentuk praktikum bersifat investigasi (penyelidikan): Praktikum yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk bertindak sebagai ilmuwan, misalnya bagaimana menganalisis masalah dan memecahkannya. Melalui kegiatan praktikum ini siswa memperoleh pengalaman mengidentifikasi masalah nyata yang dirasakannya, merumuskan masalah tersebut secara operasional, merancang cara terbaik untuk memecahkan masalahnya, melakukan percobaan/pengamatan, dan menganalisis dan mengevaluasi hasilnya.
- c. Bentuk praktikum bersifat memberi pengalaman: praktikum ini dimaksudkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang

terkait. Kontribusi praktikum dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dapat terwujud apabila siswa diberi pengalaman untuk mengindra fenomena alam dengan segenap indranya. Bentuk praktikum ini dapat dilakukan dengan format *discovery* sehingga fakta-fakta yang diamati menjadi landasan pembentukan konsep atau prinsip dalam pikirannya. Sedangkan apabila praktikum dilakukan dengan format *verifikasi*, fakta-fakta yang diamati menjadi bukti konkret kebenaran konsep atau prinsip yang dipelajarinya, sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.

Ketiga jenis praktikum tersebut sangat diperlukan terutama oleh siswa untuk memupuk rasa ilmiah. Terlebih lagi dalam pembelajaran IPA yang memang memerlukan sikap-sikap tersebut dan jika terus dikembangkan dapat memupuk keterampilan proses siswa.

Ketercapaian keterampilan siswa dalam pelaksanaan praktikum memerlukan proses. Pada pelaksanaan praktikum agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik maka perlu dilakukan langkah-langkah tertentu. Menurut Tesch dan Duit (2004: 10) ada tiga langkah utama yang perlu dilakukan yaitu tahap pendahuluan, tahap kerja, dan tahap penutup.

1. Tahap pendahuluan: Tahap ini memegang peranan penting untuk mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan. Termasuk dalam tahap ini adalah mengaitkan kegiatan yang akan dilakukan dengan kegiatan sebelumnya, menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan oleh siswa, serta memotivasi siswa.

2. Tahap kerja: Tahap ini sesungguhnya merupakan inti pelaksanaan kegiatan praktikum. Pada tahap inilah siswa mengerjakan tugas-tugas praktikum, misalnya merangkai alat, mengukur, dan mengamati.
3. Tahap penutup: Setelah pelaksanaan tidak berarti bahwa kegiatan praktikum telah usai. Pada tahap penutup hasil pengamatan dikomunikasikan, didiskusikan, dan ditarik kesimpulan.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap bulan Maret 2016 tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Raman tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C, VIII_D, VIII_E dan VIII_F masing-masing berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 120), *simple random sampling* dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain riset ekspositori digunakan untuk riset awal yang berfungsi untuk menjelaskan dan mendefinisikan suatu masalah. Riset bersifat awal tidak untuk mencari kesimpulan akhir. Desain ini digunakan untuk survei yang dilakukan oleh ahli, studi kasus, analisis data sekunder dan riset yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan arsip (data dokumentasi) yang telah berlangsung. Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian (Jonathan, 2006: 81).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat prapenelitian ke dekanat.

- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa yang akan menjadi subjek penelitian.
- c. Menetapkan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* untuk kelas penelitian.
- d. Membuat instrumen penelitian yaitu angket tanggapan siswa dan lembar wawancara guru terlampir halaman 58-66.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil foto saat persiapan praktikum yang dilakukan guru.
- b. Mengambil beberapa foto di ruang laboratorium.
- c. Mengamati pelaksanaan praktikum yang sedang berlangsung.
- d. Mengamati interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam praktikum dengan video.
- e. Mengambil foto dan video saat praktikum berlangsung.
- f. Menyebarkan instrumen berupa angket kepada siswa sampel setelah pelaksanaan praktikum.
- g. Melakukan wawancara dengan guru kelas sampel setelah praktikum selesai.
- h. Meminta kepada guru kelas sampel berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), profil guru, serta arsip laboratorium IPA.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan seperti angket dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi berupa foto, video, dan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), profil guru, serta arsip laboratorium IPA.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari angket, wawancara, foto, video, dan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, profil guru, dan arsip laboratorium IPA. Angket disebar kepada siswa sampel untuk menjangkau informasi pelaksanaan praktikum, minat praktikum siswa, dan pembuatan laporan hasil praktikum. Wawancara dilakukan kepada guru kelas sampel untuk menjangkau informasi mengenai keadaan laboratorium, waktu pelaksanaan praktikum, persiapan dan pelaksanaan praktikum, serta laporan dan evaluasi praktikum. Foto dan video diambil saat pelaksanaan praktikum berlangsung untuk melihat interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, profil guru, dan arsip laboratorium dilakukan dengan meminta kepada guru kelas sampel.

F. Teknik Analisis Data

1. Angket

Data angket dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik menghitung angket dengan menggunakan paparan sederhana baik jumlah data maupun persentase. Berikut ini prosedur teknik analisis data angket:

- a. Pengolahan data angket siswa terhadap pelaksanaan praktikum, minat praktikum, dan pembuatan laporan

Data angket siswa terhadap pelaksanaan praktikum di-kumpulkan melalui penyebaran angket. Angket terhadap pelaksanaan praktikum berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, minat praktikum berisi 18 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif, dan membuat laporan berisi 25 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Item pernyataan pada angket terlampir halaman 58.

- b. Skor angket

Skor angket pada pernyataan positif bernilai 1 sedangkan pernyataan negatif bernilai 0. Skor pada pernyataan siswa terhadap pelaksanaan praktikum berjumlah 20. Skor pada pernyataan siswa terhadap minat praktikum siswa berjumlah 12. Skor pada pernyataan siswa terhadap pembuatan laporan hasil praktikum berjumlah 15.

- c. Menghitung persentase skor angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = Nilai yang diperoleh sampel; N = Nilai yang semestinya diperoleh sampel; % = Persentase kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dimodifikasi dari Ali (1992: 46)

- d. Menafsirkan persentase angket untuk mengetahui pelaksanaan praktikum pada siswa

Tabel 1. Kriteria persentase angket siswa

No.	Rentang Skor	Interval	Kriteria
1	36-47	76%-100%	Sesuai
2	21-35	44%-75%	Kurang Sesuai
3	1-20	1%-43%	Tidak Sesuai

Sumber: dimodifikasi dari Ali (1992: 46)

- e. Melakukan tabulasi data temuan pada angket berdasarkan klasifikasi yang dibuat, bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan angket

Tabel 2. Tabulasi hasil angket siswa

No. Pernyataan Angket	Pilihan Jawaban	Nomor Responden (Siswa)						Persentase
		1	2	3	4	5	dst.	
1	Y							
	T							
2	Y							
	T							
3	Y							
	T							
4	Y							
	T							
5	Y							
	T							
dst.	Y							
	T							

Sumber: dimodifikasi dari Rahayu dalam Nurmala (2014: 37)

2. Wawancara

Data wawancara dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik crosscheck (pencocokan). Wawancara berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data angket.

a. Pengolahan data wawancara guru terhadap laboratorium dan pelaksanaan praktikum

Data wawancara guru terhadap laboratorium dan pelaksanaan praktikum berisi 24 pertanyaan. Penilaian wawancara dibagi menjadi 4 bagian yaitu keadaan laboratorium yang terdiri dari 12 pertanyaan, waktu pelaksanaan praktikum terdiri dari 5 pertanyaan, persiapan dan pelaksanaan praktikum terdiri dari 4 pertanyaan, serta laporan dan evaluasi praktikum terdiri dari 3 pertanyaan. Item pertanyaan pada wawancara terlampir halaman 63.

b. Transkrip hasil wawancara

Tabel 3. Transkrip hasil wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU IPA
Nama, jenis kelamin, umur, Guru kelas sampel, SMP Negeri 1 Seputih Raman (ini disebut identitas informan)
Wawancara mendalam tentang pelaksanaan praktikum dan keadaan laboratorium (ini disebut fokus penelitian)
Percakapan
Penanya
Narasumber

Sumber: dimodifikasi dari Tohirin (2012: 85)

- b. Tabulasi hasil wawancara dengan guru kelas sampel (informan guru IPA)

Tabel 4. Tabulasi hasil wawancara dengan guru kelas sampel (informan guru IPA)

Kode	Hasil wawancara
KL	
WPP	
PPP	
LEP	

Keterangan: KL = Keadaan laboratorium; WPP = Waktu pelaksanaan praktikum; PPP = Persiapan dan pelaksanaan praktikum; dan LEP = Laporan dan evaluasi praktikum, dimodifikasi dari Tohirin (2012: 118)

3. Foto dan Video

Foto menghasilkan data deskriptif yang sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Foto digunakan sebagai sumber data tambahan. Latar penelitian dalam foto dapat diamati dengan teliti, demikian pula foto dapat memberikan gambaran tentang perjalanan sejarah orang-orang yang ada di dalamnya. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan tidak dibuat-buat (Moleong, 1999: 113).

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianalisis dengan melihat deskripsi kompetensi dasar yang dipelajari dan kemampuan dalam menyusun RPP. Menganalisis kompetensi dasar dari segi pelaksanaan praktikum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

a. Keterlaksanaan praktikum pada Kompetensi Dasar KTSP

Tabel 5. Keterlaksanaan praktikum semester ganjil dan genap 2015/2016 di SMP Negeri 1 Seputih Raman

Kompetensi Dasar (KTSP)	Praktikum	
	Ya (1)	Tidak (0)
1.1 Menganalisis pentingnya pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup		
1.2 Mendeskripsikan tahapan perkembangan manusia		
1.3 Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan		
1.4 Mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan		
1.5 Mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.		
1.6 Mendeskripsikan sistem peredaran darah pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan		
2.1 Mengidentifikasi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan		
2.2 Mendeskripsikan proses perolehan nutrisi dan transformasi energi pada tumbuhan hijau		
2.3 Mengidentifikasi macam-macam gerak pada tumbuhan		
2.4 Mengidentifikasi hama dan penyakit pada organ tumbuhan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari		

b. Menghitung nilai skor keterlaksanaan praktikum pada Kompetensi Dasar KTSP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penilaian keterlaksanaan praktikum pada Kompetensi Dasar KTSP jika ada praktikum mendapat skor 1 dan yang tidak ada praktikum mendapat skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100$$

c. Kriteria Penilaian

Tabel 6. Kriteria penilaian keterlaksanaan praktikum, kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan penyusunan LKS

No.	Kriteria	Persentase (%)
1.	Sangat baik	81 – 100
2.	Baik	61 – 80
3.	Cukup baik	41 – 60
4.	Kurang baik	21– 40
5.	Sangat kurang baik	0-20

Sumber: Djamarah dan Zain dalam Lizora (2014: 32)

d. Rubrik penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP

Tabel 7. Rubrik penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1.	Kesesuaian SK, KD, indikator, dan alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan standar kompetensi (SK) dan KD sesuai dengan standar isi Rumusan indikator berisi perilaku untuk mengukur tercapainya KD Rumusan indikator berupa kata kerja operasional Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi dan alokasi yang tersedia di silabus 	
2.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan tujuan pembelajaran selaras dengan KD 	
3.	Pengembangan materi dan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran benar secara teoritis Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras dengan KD) Materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual 	
4.	Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran bervariasi Tiap-tiap metode yang dicantumkan benar-benar tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran 	
5.	Langkah-langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pendahuluan berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan siswa atau kompetensi sebelumnya Kegiatan inti dituliskan secara rinci untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD disertai alokasi waktu Inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa Inti pembelajaran memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan teman atau berinteraksi 	

Lanjutan Tabel 7

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
		dengan lingkungan/ masyarakat sekitar • Penutup pembelajaran berisi kesimpulan/ refleksi/ atau tindak lanjut (tugas pengayaan/ pematapan) • Rumusan langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan dan materi yang akan dicapai	
6.	Sumber Belajar	• Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD • Sumber belajar bervariasi	
7.	Penilaian	• Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indikator • Rubrik/ pedoman penyekoran/ kunci jawaban dicantumkan secara jelas dan tepat	

- e. Menghitung persentase skor RPP dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Setiap munculnya deskriptor secara sempurna mendapat skor 2.

Deskriptor yang muncul, namun kurang sempurna mendapat skor 1 dan tidak munculnya deskriptor mendapat skor 0.

Skor maksimal $20 \times 2 = 40$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{40} \times 100$$

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) di analisis secara deskriptif menggunakan teknik crosscheck (pencocokan). Lembar Kerja Siswa (LKS) berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Lembar penilaian penyusunan LKS oleh guru

Tabel 8. Lembar penilaian penyusunan LKS oleh guru

No	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Format penyusunan		
	Susunan		
	a. Judul		
	b. Tujuan		
	c. Petunjuk pengerjaan		
	d. Kolom identitas siswa		
	e. Alat dan bahan		
	f. Prosedur percobaan		
	g. Menyediakan ruang yang cukup pada LKS sehingga siswa dapat menulis atau menggambar sesuatu		
	h. Menyediakan ruang untuk siswa menulis kesimpulan		
	Keterbacaan		
	a. Menggunakan tata bahasa yang sesuai dengan EYD		
	b. Menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan ambiguitas		
	c. Menggunakan susunan kalimat yang efektif		
	d. Menggunakan <i>font</i> dan ukuran huruf yang mudah dibaca		
	e. Mengusahakan keserasian perbandingan besarnya huruf dengan gambar/grafik/tabel		
	Kemenarikan		
	a. Tata letak bagian-bagian LKS teratur dan padu		
	b. Jarak antar bagian LKS proporsional		
	c. Menggunakan variasi jenis dan ukuran <i>font</i> secara serasi		
Jumlah			
Kategori			
2	Isi		
	a. Materi pada LKS sesuai dengan KD		
	b. Kegiatan dalam LKS sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai pada KD		
	c. Kegiatan dalam LKS sesuai dengan strategi pembelajaran dalam RPP		
	d. Gambar/tabel/grafik/ yang dicantumkan bermakna/berfungsi		
	e. Kegiatan dalam LKS mampu mengakomodasi proses belajar IPA yang sesuai dengan keterampilan proses sains terpadu, yaitu mengarahkan siswa untuk:		
	a) Merumuskan hipotesis		
	b) Menentukan variable		
	c) Melakukan eksperimen/ penyelidikan		
	d) Mengintepretasikan data		

Lanjutan Tabel 8

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
Jumlah		
Kategori		

Sumber: dimodifikasi dari Winsi (2014: 38)

- b. Menghitung persentase skor LKS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penilaian LKS jika sesuai aspek yang dinilai maka mendapat skor 1 dan yang tidak sesuai aspek mendapat skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100$$

6. Profil Guru

Profil guru di analisis secara deskriptif yang isinya memuat tentang latar pengalaman, orang, tindakan dan pembicaraan. Mendeskripsikan tingkah laku atau perbuatan anggota (informan penelitian) maupun berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian seperti riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informan penelitian (Tohirin, 2012: 67-68).

7. Arsip Laboratorium

Arsip laboratorium di analisis secara deskriptif yang isinya berupa dokumen-dokumen pendataan tentang laboratorium. Arsip laboratorium digunakan untuk melihat perkembangan penggunaan laboratorium dalam pelaksanaan praktikum di sekolah. Arsip laboratorium juga didukung menggunakan lembar ceklis observasi laboratorium IPA Biologi. Lembar ceklis observasi laboratorium IPA Biologi dibuat untuk mendata kelengkapan alat yang biasanya digunakan pada praktikum IPA khususnya Biologi terlampir halaman 67.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktikum pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan aspek pelaksanaan praktikum biologi, minat praktikum siswa, dan pembuatan laporan hasil praktikum mendapat kriteria *sesuai*, sedangkan persiapan guru berdasarkan penyusunan RPP mendapat kriteria *cukup baik* dan penyusunan LKS mendapat kriteria *sangat baik*.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Peneliti harus mempunyai wawasan tentang praktikum agar dapat melaksanakan praktikum sebagai guru biologi.
2. Guru harus bisa bertindak sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat difasilitasi ketika pembelajaran dengan praktikum berlangsung.
3. Sekolah harus menyediakan dalam segi ruangan laboratorium dan alat-alatnya untuk keberlangsungan pelaksanaan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan N. Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 309 hlm.
- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Angkasa. Bandung. 123 hlm.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung. 144 hlm.
- Atnur, W.N., Lufri, dan R. Sumarmin. 2014. Analisis Pelaksanaan Praktikum IPA Biologi Kelas VIII Semester I di SMP Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal PPs UNP*. 21 hlm.
- BSNP. 2006. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta. 175 hlm.
- Djojosoediro, W. 2010. *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. (Online). (<http://tpardede.wikispace.com.pdf>, di akses pada Sabtu 5 Desember 2015; 13.40 WIB). 60 hlm.
- Gabel, D.L. 1994. *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. McMillan Publishing Company. New York. 598 hlm.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak Dua. Yogyakarta. 188 hlm.
- Hasruddin dan S. Rezeqi. 2012. Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri SeKabupaten Karo. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 9(1): 17-32*. Universitas Negeri Medan. Medan. 16 hlm.
- Hastuti, A. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sainstek UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 167 hlm.
- Hidayati, N. 2012. Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Pokok Kesetimbangan kimia Kelas XI SMK Diponegoro

- Banyuputih Batang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. Semarang. 133 hlm.
- Jonathan, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 288 hlm.
- Khamidah, N dan N. Aprilia. 2014. Evaluasi Program Pelaksanaan Praktikum Biologi Kelas XI SMA Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014. *JUPEMASI-PBIO 1(1): 5-8*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 4 hlm.
- Lizora, M. 2014. Profil Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi dalam Menyusun LKS Biologi Jenjang SMA. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 63 hlm.
- Moleong, L.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 253 hlm.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda. Bandung. 262 hlm.
- Nurmala. 2014. Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mater Pokok Pencemaran Lingkungan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 57 hlm.
- Pertiwi, P.R. 2013. Persepsi Mahasiswa tentang Penyelenggaraan Praktikum pada Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 4(1): 45-56*. 12 hlm.
- Rahman, A.A., Samingan, dan Khairil. 2014. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Di SMA Negeri 2 Peusangan. *Jurnal EduBio Tropika 2(1): 121-186*. 9 hlm.
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Malang. Malang. 242 hlm.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problema Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung. 266 hlm.
- Sharpe, R. 2012. *Secondary School Sudents Attitudes to Practical Work in School Science*. University of York. London. 426 hlm.
- Soekarno. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Bhrata Karya Aksara. Jakarta. 154 hlm.
- Subiantoro, A. 2010. *Pentingnya Praktikum dalam Pembelajaran IPA*. <http://>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/.pdf>. (Di akses pada Sabtu 5 Desember 2015; 13.43 WIB). 11 hlm.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV ALFABETA. Bandung. 458 hlm.
- Sulistiyorini, S. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Tiara Wacana. Yogyakarta. 352 hlm.
- Sutrisno, L., P.S. Mustika, dan M.S. Haratua. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta. 87 hlm.
- Suyanta. 2010. *Manajemen Operasional Laboratorium*. Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta 15 hlm.
- Tesch, M. dan R. Duit. 2004. *Experimentieren im Physikunterricht - Ergebnisse einer Videostudie [Praktikum dalam pelajaran fisika - hasil sebuah penelitian dengan video]*. *Zeitschrift für Didaktik der Naturwissenschaften*, 10, 7-28. (Di akses pada Minggu 20 Desember 2015; 09.17 WIB). 28 hlm.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 170 hlm.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Kencana. Jakarta. 290 hlm.
- Utomo, T. dan K. Ruijter. 1994. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 252 hlm.
- Winsi, A. 2014. *Profil Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Membuat LKS IPA Jenjang SMP*. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 76 hlm.
- Wiyanto. 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. UNNES Pres. Semarang. 146 hlm.